Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam
Vol. 2. No. 1. Desember 2023. Hal.98-107

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI AYO BERPERILAKU TERPUJI DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 10 TIBAWA

Rawi Yuli Yusuf
SDN 10 Tibawa
Email: rawiyyusuf10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ayo Berperilaku Terpuji Dengan Model Discovery Learning Pada Peserta didik Kelas II SDN 10 Tibawa. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa Kelas II SDN 10 Tibawa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menghormati orang lain di SDN 12 Mootilango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran materi Ayo Berperilaku terpuji di kelas II SDN 10 Tibawa, tingkat hasil belajar peserta didik sangat rendah dari 19 peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan (KKM = 75) hanya 6 pserta didik atau 25% saja. Sedangkan 13 peserta didik lainnya atau 75% belum mencapai target ketuntasan KKM. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, hasil belajar peserta didik yang telah mencapai ketuntasan KKM baru 13 peserta didik atau 70% dan 6 peserta didik belum mencapai target tetuntassan KKM dengan nilai rata-rata kelas 76. Sehingga masih perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II tingkat hasil prestasi belajar peserta didik telah mencapai target ketuntasan KKM dengan prosentase ketuntasan 100%, dengan nilai rata-rata 84,7.

Kata kunci: hasil belajar, model discovery learning

ABSTRACT

This study aims to improve the Learning Outcomes of Islamic Religious Education Material Let's Behave Commendably with the Discovery Learning Model in Grade II students of SDN 10 Tibawa. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of the study was a Grade II student of SDN 10 Tibawa. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the study show that the use of visual learning media can increase students' understanding in respecting others at SDN 12 Mootilango. The results of the study showed that the learning outcomes of students before the implementation of the discovery learning model in the learning of the Let's Behave material were commendable in grade II of SDN 10 Tibawa, the level of student learning outcomes was very low from 19 students who had reached the completion target (KKM = 75) only 6 students or 25%. Meanwhile, 13 other students or 75% have not reached the KKM completeness target. After the implementation of the first cycle of learning improvements, the learning outcomes of students who have achieved the completion of the KKM are only 13 students or 70% and 6 students have not reached the target of completing the KKM with an average grade score of 76. So it is still necessary to carry out cycle II learning improvements. After the implementation of the second cycle of learning improvements, the level of student learning achievement has reached the KKM completeness target with a percentage of 100% completeness, with an average score of 84.7.

Keywords: learning outcomes, discovery learning model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat Pendidikan yang layak dan terbaik. Hal ini tentunya harus terprogram dalam sistim pembelajaran pada setiap satuan Pendidikan. Menurut Dimyati dan

Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai dan memperoleh hasil belajar, serta pembelajaran yang baik dan efektif serta efisien, tidak semudah dibayangkan banyak pihak. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, memerlukan model.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, berfungsi untuk membimbing dan juga membantu para guru dalam memilih strategi, teknik dan juga metode pembelajaran, serta membantu membuat iteraksi diantara guru dan juga peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi peserta didik, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi dengan menggunakan model pembelajaran peserta didik akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan peserta didik akan terdorong motivasi belajarnya.

Menurut Soekamto (1995:78) mendefinisikan "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktvitas pembelajaran".

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 10 Tibawa pada umumnya Peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi Ayo Berperilaku Terpuji, terutama dalam penguasaan konsep, kegiatan pembuktian dan aplikasi yang menjadi keharusan dalam belajar PAI itupun tidak nampak dalam pembelajaran. kondisi ini diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal dan masih konvensional sehingga berdampak kurang baik pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini didapat dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam proses perubahan ini peserta didik mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya sendiri , sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha mengarahkan bagaimana peserta didik dapat mengalami perubahan tingkah lakunya tersebut , salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran Discovery Learning. sebab peneliti berasumsi bahwa guru sebagai pendidik

harus dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berubah dari sisi intelektualitasnya maupun tingkah lakunya.

Dalam pembelajaran Discovery Learning kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep- konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, peserta didik melakukan pengamatan, menggolongkan membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Hal ini dikarenakan tanpa adanya model pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pengalaman pembelajaran seperti diatas menumbuhkan pemikiran baru untuk berkolaborasi mencari solusi masal dengan menemukan cara bagaimana mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka termotvasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Mata Pelajaran PAI dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning dapat membantu proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran PAI. Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ayo Berperilaku Terpuji Dengan Model Discovery Learning Pada Peserta didik Kelas II SDN 10 Tibawa ".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

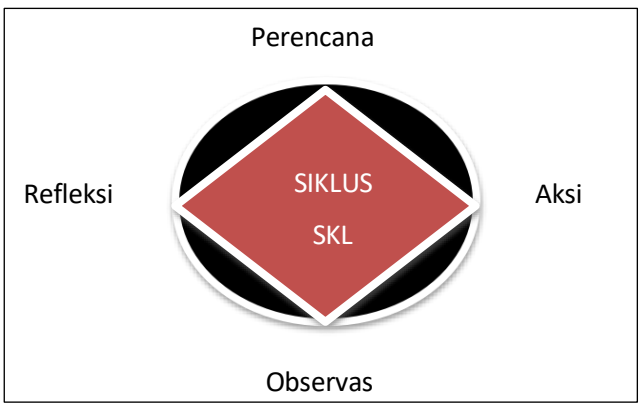

Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Penelitian dilaksanakan di SDN No. 10 Tibawa, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas II yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan meliputi: Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Observasi siswa mencakup partisipasi dalam diskusi, kreativitas, dan kemampuan bekerja mandiri. Observasi guru meliputi peran sebagai fasilitator dan pengelolaan kelas. Tes: Pre-test dilakukan sebelum tindakan untuk mengukur pemahaman awal siswa, dan post-test dilakukan setelah tindakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 10 Tibawa. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B yang berjumlah 19 orang, masing-masing terdiri dari 14 orang peserta didik wanita dan 5 orang peserta didik laki-laki. Adapun materi yang akan diteliti adalah Ayo Berperilaku Terpuji dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤85, predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran discovery learning di Kelas II di SDN 10 Tibawa, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Siklus I

a) Tahap Perencanaan Siklus 1

Perencanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini merupakan implementasi dari fokus permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pra siklus. Skenario pembelajaran pada siklus I, dirancang dengan mengembangkan model pembelajaran Discovery Learning dan latihan serta media yang menunjang kegiatan kerja kelompok, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi Ayo Berperilaku Terpuji.

b) Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 23 Desember 2024 dan pertemuan 2 pada bulan Januari 2025 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi.

c) Tahap Pengamatan / Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus 1

No	Rentang	Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase (%)
1.	90 - 100	Sangat baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	5	26
3.	60 – 74	Cukup	6	32
4.	40 – 59	Kurang baik	5	26
5.	0 - 39	Perlu bimbungan	3	16
	Jumlah	Total	19	100

Tabel 1. Data hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus 1

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 14 (empat belas) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 70,43 atau berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 aspek (36%) yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu berada pada rentang nilai 75-80 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, apersepsi, membuat kesimpulan, mengevaluasi hasil belajar, menutup pembelajaran. Ada 6 aspek (43%) mendapat nilai dengan kriteria cukup baik. Sementara ada 3 aspek (21%) mendapat nilai dengan kriteria kurang baik atau berada pada rentang nilai 40-59 dalam hal: mengelola kelas, menyajikan masalah dan memberi contoh konkrit, dan penggunaan waktu

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus

Jumlah Siswa	19
Jumlah Nilai Siswa	985
Nilai rata - rata	70.34

Presentase ketuntasan belajar	64.29%

Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 19 Siswa Kelas II SDN 10 Tibawa yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai nilai rata-rata 70.34, jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata - rata nilai 70.34 atau berada pada kategori cukup. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 75-89 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari siswa Kelas II SDN 10 Tibawa. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya.

d) Tahap Analisis dan Refleksi Siklus

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai siswa sebesar 70.34 dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥70.Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indicator kinerja persenatse ketuntasan 80%.

Siklus II

a) Hasil Perencanaan

Kegiatan perbaikan Pembelajaran pada siklus II ini, merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari strategi perbaikan Pembelajaran siklus I supaya lebih tercapai tujuan Pembelajaran. Perencanaan dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir, diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam perbaikan.

b) Hasil Pelaksanaan

Penerapan model pembelajaran serta kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materiAyo Berperilaku Terpuji dikelas II SDN 10 Tibawa, telah mampu dalam peningkatan hasil belajar Ayo berperilaku Terpuji. Perbaikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Ayo Berperilaku Terpuji dalam siklus II, ternyata dari 19 jumlah peserta didik di kelas II SDN 10 Tibawa telah mencapai ketuntasan 100%.

Tabel 3. Data prestasi belajar peserta didik PAI siklus II

No.	Pencapaian		Jumlah Nilai
	Nilai	Jumlah Peserta didik	
1	10	-	
2	20	-	
3	30	-	
4	40	-	
5	50	-	

6	60	-	
7	70	-	
8	80	12	960
9	90	5	450
10	100	2	200
Jumlah Peserta didik		19	1610
	Rata rata	84,7	-
		100	-
		80	-
Keterangan jumlah peserta didik tuntas 19 (100%) belum tuntas 0 (0%)			

c) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan perbaikan dalam siklus II ini, juga dibagi menjadi 2 komponen, antar lain komponen terhadap pengamatan kegiatan peserta didik, dan komponen pengamatan terhadap aktivitas guru.

1. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Perhatian peserta didik pada materi pelajaran	√	-	Perhatian peserta didik sepenuhnya pada materi
2.	Semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran	√	-	Semangat peserta didik sangat baik
3.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	√	-	Peserta didik makin berani dan percaya diri
4.	Kemampuan peserta didik serta kesungguhan dalam belajar	√	-	Ada kemauan dan kesungguhan
5.	Penerimaan peserta didik pada mata pelajaran	√	-	Penerimaan materi pelajaran sempurna
6.	Keaktifan peserta didik didalam kelas	√	-	Aktif menyampaikan hasil penemuannya, latihan dan kerja kelompok

b) Hasil Pengamatan aktivitas Guru siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Persiapan program pembelajaran	√	-	Program RPP ada beserta komponen-komponennya

2.	Membuka pelajaran	√	-	Berdo'a dan pelajaran sesuai dengan materi
3.	Memotivasi peserta didik	√	-	Mampu membangkitkan motivasi anak
4.	Penyajian materi	√	-	Penyajian materi urut dan lengkap
5.	Strategiyang direncanakan	√	-	Sesuai dengan rencana
6.	Pelaksanaan evaluasi	√	-	Evaluasi sesuai dengan yang direncanakan
7.	Penggunaan waktu	√	-	Sesuai dengan rencana
8.	Penggunaan media	√	-	Penggunaan efektif
9.	Mengakhiri pembelajaran	√	-	Diakhiri dengan evaluasi

d) Hasil Refleksi

Pelaksana perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan mengunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 10 Tibawa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II tentang materi Ayo Berperilaku Terpuji dalam siklus II, mengalami peningkatan dibandingkan dalam perbaikan pembelajaran siklus I, dari 19 jumlah peserta didik, semua berhasil mencapai nilai ketuntasan 100%. Oleh sebab itu perbaikan pembelajaran dilakukan sampai disiklus II saja.

Deskripsi Temuan Hasil Perbaikan dan Permasalahan

1. Data Temuan Hasil Perbaikan

Dari hasil proses kegiatan perbaikan pembelajaran pada proses pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diperoleh data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang materi pokok bahasan Ayo Berperilaku Terpuji.

a) Pada pra siklus peserta didik masih kesulitan dan belum tahu model pembelajaran Discovery Learning.
b) Peserta didik belum mampu mengerjakan tugas dari guru, tentang Ayo Berperilaku Terpuji
c) Nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik dibawah KKTP yang ditentukan (75)
d) dari jumlah 19 peserta didik hanya 6 peserta didik atau 25% yang mencapai ketuntasan hasil belajar, 13 peserta didik atau 70% belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
e) Hasil nilai pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I belum mencapai ketuntasan maksimal, dari jumlah 19 peserta didik hanya 13 peserta didik atau 70% yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan 6 peserta didik atau 30% belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
f) Hasil nilai pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II sudah mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan yang direncanakan pada awal siklus

2. Pembahasan

a. Hasil Pembahasan Pelaksanaan Siklus I

Proses pembelajaran PAI pada pelaksanaan pra siklus perolehan nilai hasil tes sangat rendah di bawah KKM (75), dari jumlah peserta didik 19 yang mencapai ketuntasan hanya 6 peserta didik atau 25% sedangkan 13 peserta didik masih belum mencapai terget KKM. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Guru
   a) Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi bahasan.
   b) Guru tidak memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan.
   c) Strategi/ yang digunakan kurang bervariasi, dan tidak sesuai.
   d) Guru tidak memberi bimbingan ataupun memotivasi peserta didik
2. Faktor Peserta didik
   a) Perhatian peserta didik tidak fokus pada pelaksanaan pembelajaran.
   c) Peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat/bertanya.
   d) Peserta didik masih ragu dalam menjawab pertanyaan
   e) Peserta didik kurang memperhatikan temannya yang sedang menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

b. Hasil pembahasan pada pelaksanaan perbaikan pelajaran siklus I dan siklus II

Setelah diadakan perbaikan persiklus pada siklus I dan siklus II dan siklus II ternyata hasil belajar mengalami kenaikan, Karena hasil pembelajaran belum mencapai target KKM yang ditentukan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II.Pada perbaikan siklus II diperoleh hasil kenaikan yang signifikan pada siklus I dari ketuntasan belajar sebesar 70% naik menjadi 100% ketuntasan belajar. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik kelas II SDN 10 Tibawa dianggap telah mencapai telah mencapai KKM (75) maka tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran siklus III. Strategi belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan model pembelajaran discovery learning tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Ayo Berperilaku Terpuji.

KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran materi Ayo Berperilaku terpuji di kelas II SDN 10 Tibawa, tingkat hasil belajar peserta didik sangat rendah dari 19 peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan (KKM = 75) hanya 6 pserta didik atau 25% saja. Sedangkan 13 peserta didik lainnya atau 75% belum mencapai target ketuntasan KKM. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, hasil belajar peserta didik yang telah mencapai ketuntasan KKM baru 13 peserta didik atau 70% dan 6 peserta didik belum mencapai target tetuntassan

KKM dengan nilai rata-rata kelas 76. Sehingga masih perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II tingkat hasil prestasi belajar peserta didik telah mencapai target ketuntasan KKM dengan prosentase ketuntasan 100%, dengan nilai rata-rata 84,7. Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 10 Tibawa pada mata pelajaran PAI mengunakan model pembelajaran pada pokok bahasan Ayo Berperilaku Terpuji, telah mencapai peningkatan pembelajaran melalui tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II, dengan perbandingan prosentase hasil peningkatan pembelajaran peserta didik dari tiap siklus sebagai berikut : tahapan prasiklus sebesar 25% siklus I sebesar 70%, dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 25% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 45 %. Hal ini sesuai dengan perencanaan yang diharapkan dalam rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis dan Nur Hayati B, Psikologi dalam Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2010

Alfauzan Amin, Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah, Yogyakarta: 1 Firosalia Kristin, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning

Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008 Mustaqim, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008

Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas 3 Sd”, Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018

Mustaqim, Psikologi Pendidikan, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Nabila Yuliana, “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, JIPP, Volume 2 Nomor 1 April 2018

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 1990 Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung:

Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 Suyanto dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional, (Jakrta: Erlangga, 2013

Remaja Rosda Karya, 2007

Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012

Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: PT Asdi Matraman, 2009

Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Peserta didik Kelas 4 Sd”, jurnal Scholaria, Vol. 6, No. 1, Januari 2016, Samudra Biru, 2018

Tutik Rachmawati dan Daryanto, Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik,, Yogyakarta : Gava Media, 2015